

Pasar hunian di Indonesia tumbuh 4,5%

Krisis Eropa tekan kinerja properti global

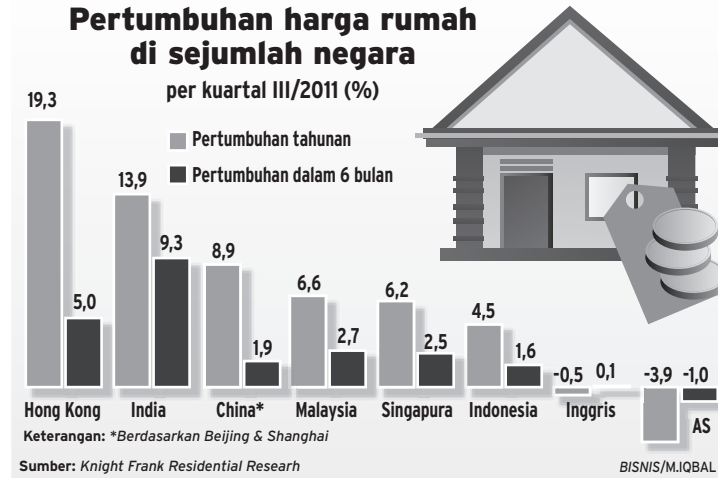
SITI NURAI SYAH DEWI
& ANUGERAH PERKASA
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Pasar hunian di Indonesia dinilai masih kondusif di tengah kinerja pasar perumahan dunia yang tumbuh stagnan pada kuartal III tahun ini, terkena dampak dari krisis utang yang melanda Eropa.

Berdasarkan indeks harga rumah global yang dirilis oleh konsultan properti internasional Knight Frank, pertumbuhan rata-rata pasar perumahan global per kuartal III/2011 secara tahunan hanya mencapai 1,5%, meskipun pertumbuhan harga di beberapa negara di kawasan Asia hampir mendekati 20%.

Adapun, pertumbuhan pasar perumahan di Indonesia tumbuh 4,5% per akhir kuartal III/2011 dibandingkan dengan per akhir kuartal III tahun lalu.

Konsultan properti berskala internasional itu menyebutkan pertumbuhan harga perumahan dunia saat ini melambat dan men-



capai level terendah sejak kuartal II/2009.

Pada kuartal ketiga tahun ini, Knight Frank menilai pasar mengalami tekanan yang semakin besar terkait dengan ancaman krisis utang Eropa.

“Hal tersebut menimbulkan ketakutan terhadap kemungkinan terjadinya resesi ekonomi global kedua. Kondisi ekonomi dunia yang tidak menentu direfleksikan secara jelas dalam kinerja pasar perumahan dunia saat ini,” seperti dikutip dari rilis Knight Frank kemarin.

Harga perumahan dunia dipre-

diksi masih akan stagnan hingga akhir tahun ini, karena masalah krisis utang Eropa yang masih berlangsung.

Senior Associate Director Knight Frank Indonesia Fakky Hidayat mengatakan meskipun kondisi global masih tidak menentu, pasar perumahan di Indonesia masih kondusif, ditopang oleh kondisi politik yang stabil dan meningkatnya daya beli konsumen.

Fakky menyebutkan berdasarkan survei Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan harga perumahan di semua kota besar

di Indonesia masih meningkat 4,5% pada kuartal III/2011.

“Namun, laju pertumbuhan harga memang mulai melambat sebesar 2,2% pada kuartal I/2011 menjadi 0,5% hingga kuartal III/2011,” ujarnya kemarin.

Proyeksi lainnya juga menyebutkan sektor properti Indonesia dinilai tidak akan terpengaruh oleh krisis utang di Amerika Serikat dan Eropa.

Christopher Fossick, Managing Director Singapore & South-East Asia Jones Lang LaSalle, menilai negara di kawasan Asia, termasuk Indonesia, tengah mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat.

“Pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan Asia Tenggara masih kuat, dan akan terus berlanjut,” ujar Fossick saat ditemui beberapa waktu lalu.

Menurutnya, dengan kuatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan Asia Tenggara ikut memengaruhi bisnis properti di Indonesia.

Namun, Knight Frank mencatat rata-rata pertumbuhan tahunan pasar perumahan di Asia turun dari 15,2% pada kuartal I/2010 menjadi 6,9% per kuartal III/2011. Hal itu disebabkan oleh kebijakan pemerintah di kawasan Asia untuk memperlambat laju

inflasi.

Adapun, laju penurunan harga hunian di sejumlah negara di kawasan Eropa sudah mulai melambat. Di sisi lain, pertumbuhan harga rumah di beberapa negara seperti China, Hong Kong, India, Brasil, Indonesia, Korea Selatan, Rusia, Mesir, Taiwan dan Turki yang dianggap memiliki pertumbuhan tercepat, telah kehilangan momentum.

Incar Rp3 triliun

LJ Hooker Indonesia, broker properti asal Australia, menargetkan dapat membukukan transaksi properti sebesar Rp3 triliun pada tahun depan, menyusul membaiknya kondisi ekonomi makro di Indonesia.

OK Mahendra, Direktur LJ Hooker Indonesia, mengatakan pada tahun depan transaksi properti di Tanah Air diperkirakan mencapai Rp170 triliun. Oleh sebab itu, LJ Hooker akan menambah kantor baru sebanyak 20 unit, sehingga menjadi 50 unit.

“Hingga awal Desember tahun ini, LJ Hooker Indonesia membukukan transaksi Rp1,6 triliun atau lebih besar 30% dibandingkan dengan pencapaian 2010,” katanya kemarin. (siti.nuraisyah@bisnis.co.id/anugerah.perkasa@bisnis.co.id)